

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha penting yang harus dijalankan oleh setiap manusia karena dapat membantu menjadi pribadi yang utuh, produktif, dan kreatif. Pendidikan harus dirancang secara sistematis agar melahirkan generasi-generasi yang unggul. Maju mundurnya suatu negara juga ditentukan oleh beberapa faktor dan diantaranya adalah faktor pendidikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan menurut Dewan Pendidikan Nasional pendidikan mempunyai pengertian: proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.¹ Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah.

¹Rahmad Hidayat dan Abdillah.. 2019. "Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya". Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).. hlm. 23

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.²

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.³ Salah satu pembelajaran yang diajarkan di sekolah yang sangat sering pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari dan sangat penting untuk dipelajari adalah pembelajaran fisika.

Pelajaran fisika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam (IPA) yang mempelajari keterkaitan konsep-konsep fisika dengan kehidupan nyata. Hal ini bisa dilihat dari pengalaman manusia dengan peristiwa fisika yang ada di lingkungan sekitarnya.⁴ Dalam proses pembelajaran fisika, baik pendidik maupun peserta didik bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh peserta didik

² Ahdar Djameluddin dan Wardana. 2019. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Jakarta: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER. hlm. 13

³ *Ibid*, hlm.14

⁴ Kuspriyanto Budi dan Sahat Siagian, 2013 Strategi Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 6, No. 1

secara aktif.

Pembelajaran fisika merupakan salah satu bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam atau dikenal dengan sains. Sains merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. Mempelajari sains berarti mempelajari cara memecahkan masalah dari gejala-gejala alam yang dialami manusia.

Fisika merupakan ilmu yang lahir dan dikembangkan melalui langkah-langkah observasi, perumusan masalah, pengujian hipotesis lewat eksperimen, pengajuan kesimpulan, dan pengajuan teori atau konsep.⁵ Tidak dapat dipungkiri, bahwa pelajaran yang paling menjadi momok bagi siswa adalah fisika. Banyak siswa yang merasa tidak memiliki kemampuan yang cukup ketika mendengar kata pelajaran fisika. Dalam benaknya, belajar fisika selalu berkaitan dengan rumus yang menakutkan. Di dalam kelas pun, siswa selalu diajarkan rumus yang memusingkan, dan setiap siswa membayangkan betapa sulitnya belajar fisika.

Maka dari itu, tidak jarang bahwa anak MTsN mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal pada mata pelajaran fisika. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain dari materi yang mereka pelajari, kegiatan pembelajaran di kelas, dan gaya mengajar guru. Untuk mengatasinya guru perlu mengubah metode pembelajaran fisika agar lebih menyenangkan, membuat siswa termotivasi dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa harus sering diberikan masalah terkait materi fisika yang lebih

⁵Prayekti, 2014. Pengaruh strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Versus Ekspositori Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Konsep Fisika Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 20, No. 4.

kompleks dan kontekstual.

Adanya permasalahan dalam pembelajaran fisika yang sering dianggap sebagai pelajaran yang sangat sulit. Hal ini dikarenakan oleh pembelajaran fisika di sekolah yang masih menggunakan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Model pembelajaran yang digunakan para guru adalah model pembelajaran ekspositori dan model pembelajaran konvensional (tradisional). Model ini berlangsung satu arah dimana pengajar memberikan gagasan/ ide dan siswa menerimanya, model pembelajaran ini juga dapat membuat siswa menjadi pasif, pembelajaran membosankan, serta guru tidak mengetahui kesukaran-kesukaran siswa.

Model pembelajaran konvensional ini hanya berpusat pada guru saja, sehingga siswa kurang mengembangkan kemampuan mereka dalam proses belajar mengajar. Selain itu, materi pembelajaran fisika disajikan secara langsung sehingga menyebabkan siswa kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung dan mengakibatkan hasil belajar siswa kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Ditinjau dari segi bahasa, hasil belajar diartikan sebagai hasil yang dicapai seseorang yang ditunjukkan oleh apa yang telah digunakan sebagai alat ukur untuk melihat tingkat keberhasilan setelah melakukan usaha tertentu.⁶ Hasil belajar merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan kemampuan masing-masing siswa dapat

⁶ Kasmawati, Nur Khalisah Latuconsina, Andi Ika Prasati Abrar. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol 5, no. 2 (2017), hal. 72

dilihat dari hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses belajar mengajar, sehingga memperoleh pengalaman berharga untuk kehidupannya.⁷ Hasil belajar tidak hanya dilihat dari ujian saja, melainkan dinilai dari perubahan perilaku siswa, pola pikir siswa, serta kemampuan siswa dalam membangun konsep baru. keberhasilan seorang siswa juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal (jasmani dan psikologi siswa) dan faktor eksternal (lingkungan).

Model pembelajaran yang masih berpusat pada guru dinilai masih kurang tepat, sebab tidak dapat memberikan motivasi kepada siswa. Model pembelajaran dikatakan relevan apabila dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Model pembelajaran yang kurang tepat dapat menjadikan siswa kurang memahami dan kesulitan dalam mengerjakan dan mengakibatkan hasil belajar siswa diperoleh kurang baik. Oleh sebab itu, seorang guru seharusnya memilih model pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Berdasarkan masalah dan solusi yang telah dipaparkan diatas, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung

⁷ Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal. 22.

dalam pengalaman dan tidak hanya mencatat saja. Konsep dan asas model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengarah pada menciptakan peserta didik yang kritis dan kreatif.

Dengan model pembelajaran CTL, siswa akan bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa semata. Pendekatan CTL merupakan strategi yang dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna. Dengan siswa diajak bekerja dan mengalami, siswa akan lebih mudah memahami konsep suatu materi dan nantinya siswa diharapkan dapat menggunakan daya nalarnya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada.

Berdasarkan penjabaran yang telah disampaikan, salah satu desain pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 5 Blitar**”.

B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran mata pelajaran fisika di madrasah tsanawiyah masih menggunakan pembelajaran konvensional
- b. Siswa cenderung menghafal bukan memahami konsep, sehingga

berdampak pada hasil belajar siswa.

- c. Materi alat optik masih dianggap sulit bagi siswa.

2. Pembatasan Masalah

Untuk mencegah penyimpangan pemahaman dari masalah yang diteliti, maka peneliti memberikan batasan-batasan pembahasan yaitu sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
- b. Hasil belajar diukur dengan tes berupa pilihan ganda dan essay
- c. Materi yang diajarkan sesuai dengan silabus yaitu alat optik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yang dilaksanakan sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 5 Blitar?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 5 Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian yang dilaksanakan di antaranya sebagai berikut.:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran model *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap hasil siswa kelas VIII MTsN 5 Blitar.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 5 Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang sesuai materi pelajaran dan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

- b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada para guru untuk menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) guna menciptakan suasana pembelajaran fisika yang menarik dan inovatif.

- c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan

pengalaman siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan siswa memiliki keberanian dan percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 5 Blitar pada materi alat optik
2. Tidak ada pengaruh penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 5 Blitar pada materi alat optik

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Berdasarkan paparan teori diatas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

- a. Pembelajaran CTL sebagai suatu pendekatan memiliki 7 asas atau komponen yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Konstruktivisme (*constructivism*)

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pemngalaman.

- 2) Bertanya (*questioning*)

Dalam pembelajaran CTL guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri. Karena itu peran bertanya sangat penting, sebab melalui pertanyaan-pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa menemukan setiap materi yang dipelajarinya.

3) Menemukan (*inquiry*)

Menemukan (*inquiry*) merupakan proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan.

4) Masyarakat Belajar (*learning community*)

Konsep masyarakat belajar dalam CTL hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama dengan orang lain, teman, antar kelompok, sumber lain dan bukan hanya guru.

5) Pemodelan (*modeling*)

Pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa.

6) Refleksi (*reflection*)

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.

7) Penelitian Nyata (*authentic assesment*)

Penelitian nyata adalah adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan *informasi* tentang perkembangan belajar yang

dilakukan siswa.⁸

- b. Hasil belajar berdasarkan taksonomi Bloom dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, sebagai berikut:⁹
- 1) Ranah Kognitif, meliputi pengetahuan, pemahaman, sistematis analisis, aplikasi, dan evaluasi
 - 2) Ranah psikomotor, meliputi keterampilan dan memapuan siswa dalam berperilaku
 - 3) Ranah afektif, meliputi kedisiplinan dalam mengerjakan tugas.

2. Definisi Operasional

- a. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif

- b. Hasil belajar

Hasil belajar adalah salah satu kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran dan pengalaman dalam kehidupan pribadinya.

⁸ Idrus Hasibuan, "Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning)", *Logaritma*, Vol. II, No. 01, 2014, hal. 5

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 23-30

H. Sistematika Pembahasan

Adapun penataan penulisan penataan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan, pada bab ini disajikan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, definisi konseptual dan operasional, serta sistematika pembahasan.
2. Bab II landasan teori, pada bab ini disajikan tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir
3. Bab III metode penelitian, pada bab ini disajikan rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknis analisis data.
4. BAB IV Hasil Penelitian, meliputi: deskripsi data dan analisis data
5. BAB V Pembahasan, berisi pembahasan hasil dari data yang telah dianalisis
6. BAB VI Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran.